

## PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Agra Dwi Saputra

Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang, Indonesia

[agradwisaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstract**

*This study uses qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were fourth grade teachers in 4 schools (SD / MI), Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta namely MI Al Huda, MI Ma'arif, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I. The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data validity testing technique uses triangulation. Data analysis is performed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The purpose of this study is to: (1) To find out the comprehension of fourth grade teachers about the guidance and counseling task in 4 schools (SD / MI) Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. (2) To find out the implementation of the guidance and counseling tasks carried out by fourth grade teachers in 4 schools (SD / MI) Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. The conclusions of the results of this study indicate that: (1) class teachers have understood guidance and counseling well. This can be seen from the class teacher's knowledge of the guidance and counseling tasks they have understood, the goals of guidance and counseling they have understood, the fields of guidance and counseling they have understood, and the types of guidance and counseling services they have understood even though they have not been maximized, (2) the classroom teachers have carried out guidance and counseling even though it has not been implemented optimally. This can be seen by the orientation service running; information services; placement or distribution services; individual counseling services; group guidance services; group counseling services, consulting services, and mediation services. In addition, guidance and counseling in general in dealing with problem students is also well implemented.*

*Keywords: Role of Classroom Teachers, Guidance and Counseling, Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah*

### **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu MI Al Huda, MI Ma'arif, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru kelas telah memahami bimbingan dan konseling dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan guru kelas mengenai tugas bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, tujuan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, bidang-bidang bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami walaupun belum maksimal. (2) guru kelas telah melaksanakan bimbingan dan konseling walaupun belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan berjalannya layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan*

*konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Selain itu, bimbingan dan konseling secara umum dalam mengatasi siswa bermasalah juga terlaksana dengan baik.*

*Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling, Sekolah SD/MI*

## **PENDAHULUAN**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang guru yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan peserta didik baik itu psikologis dan kemanusiaan dengan cara ilmiah dan professional. Seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengatasi masalah dan tantangan hidup.<sup>1</sup> Dalam permenpan nomor 16 tahun 2009 bab 1 pasal 1 (4) tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan bahwa “kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi”. Selanjutnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyebutkan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas menjadi tanggung jawabnya”.

Proses layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah terkadang berjalan tidak sesuai dengan diinginkan. Terkadang layanan bimbingan dan konseling tidak selalu dilaksanakan oleh guru kelas sebagai tanggung jawab mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyu Hadi Pranoto dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 9 September 2019 di SDN Nanggung Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku peserta didik yang masih bertingkah kasar sesama teman sekelas dan berdasarkan keterangan guru

---

<sup>1</sup> Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hlm. 6

<sup>2</sup> Pranoto, Wahyu Hadi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

kelas bahwa kemampuan peserta didik sebenarnya sudah baik, namun masih belum sepenuhnya mendapat dukungan dari pihak lain.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling masih terdapat kekurangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji masalah tersebut di beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Depok dan lebih mendalami melalui tesis yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (studi kasus guru kelas IV di 4 sekolah (MI/SD) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)”.

Untuk lebih mempermudah penelitian ini, berikut beberapa focus peneliti yang telah dibuat diantaranya:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu MI Al Huda, MI Ma’arif, SDN Nanggulan, SDN Maguwoharjo I. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Guru Kelas IV**

Berdasarkan hasil temuan peneliti baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah di 4 sekolah (MI/SD) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa semua informan mengetahui dengan baik tugas mereka sebagai guru pembimbing dan konseling, mereka mengemban dan bertanggung jawab sebagai guru pembimbing dan konseling, mereka paham selain mengajar mereka juga menjalankan tugas bimbingan dan konseling. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, selain wajib melaksanakan proses pembelajaran guru kelas juga wajib dan bertanggung jawab melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas.

---

<sup>3</sup> (Observasi, SDN Nanggulan 9 September 2019)

Selain mengetahui tugas sebagai seorang pembimbing, semua subjek penelitian juga mengetahui apa maksud dari tugas seorang guru pembimbingan dan konseling seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa seorang pembimbing harus membantu siswa dalam mengatasi masalah siswanya dan membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya baik secara akademik maupun fisik. Pengetahuan wali kelas mengenai tugas bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Marsudi bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan khusus yang terstruktur dan terorganisir, sebagai satu kesatuan dari lingkungan sekolah, yang berguna dalam meningkatkan perkembangan siswa, membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya secara baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan potensinya.<sup>4</sup>

Selanjutnya semua subjek penelitian juga mengetahui tujuan adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, membantu siswa dalam mengarahkan tujuan dari apa yang dicita-citakan. Tujuan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erma Amti bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu seseorang dalam mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan prodisposisi (potensi yang dimilikinya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan keinginan positif lingkungannya.<sup>5</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di SD/MI mengarah pada perkembangan anak didik dalam beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan bersosialisasi untuk mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Materi bimbingan dan konseling di SD/MI termuat dalam bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Achmad, 2014 : 52).<sup>6</sup> Menurut Deni Febrini, bidang bimbingan dan konseling terdapat 4 bidang bimbingan dan konseling yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir (Deni, 2011 : 79-83).<sup>7</sup>

Semua guru kelas IV di 4 Sekolah sudah mengetahui secara baik bahwa bimbingan dan konseling memiliki bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pengetahuan yang dimiliki semua informan mengenai bidang bimbingan membuat guru kelas memahami secara baik

---

<sup>4</sup>Marsudi, Saring, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010. Hlm 38

<sup>5</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. 3, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

<sup>6</sup> Nurihsan, Achmad Juntika *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai latar Kehidupan*, cet. 5, Bandung: PT Refika Aditama, 2014. Hlm. 52

<sup>7</sup> Febrini, Deni *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011. Hlm 79-83

untuk membuat siswa dapat berkembang dengan potensi yang dimilikinya, karena dengan mengetahui hal itu dapat dipastikan tugas bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar.

Selain mengetahui tugas seorang guru bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, serta bidang bimbingan dan konseling 3 dari 4 guru kelas IV di 4 sekolah sudah mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang harus ada di sekolah. Sedangkan 1 orang guru kelas IV belum sepenuhnya mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang perlu dilaksanakan di sekolah yaitu Ibu Tri Widiyawati selaku guru kelas IV SDN Nanggulan. Beliau mengatakan “Untuk pelaksanaan layanan yang saya laksanakan itu hanya layanan individu dan kelompok saja dan dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi”.<sup>8</sup> Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan memang belum mendapatkan pelatihan khusus yang diberikan oleh instansi pemerintah sehingga guru yang bersangkutan tidak secara penuh mengetahui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling di 4 sekolah yang telah peneliti lakukan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan meliputi: layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konsultasi; dan layanan mediasi (Tohirin, 2009 : 62).<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah secara optimal dalam memahami tugas bimbingan dan konseling. Walaupun satu guru kelas yang masih kurang memahami namun secara keseluruhan pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling telah mereka kuasai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Benyamin S. Bloom yang mengungkapkan bahwa ketika seseorang telah memahami sesuatu dapat dilihat ketika seseorang telah mampu memahami atau mengerti sesuatu hal setelah dia ketahui dan diingat. Dapat diartikan juga menginterpretasi atau mengulang informasi lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan bahasa sendiri (Djaali, 2012 : 77).<sup>10</sup>

### **Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas IV**

---

<sup>8</sup> Wawancara, Guru Kelas IV SDN Nanggulan : 17 Oktober 2019

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. Hlm. 62

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.2012. hlm. 77.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di empat sekolah sudah dilaksanakan oleh seluruh guru kelas IV walaupun pada kenyataan dilapangan masih belum lengkap layanan yang telah diterapkan. Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di 4 sekolah tersebut rata-rata dilaksanakan saat jam istirahat, setelah pelajaran usai, dan waktu pulang sekolah.

Kemendikbud menyatakan bahwa Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD didasarkan pada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatan yang merangkul semua kriteria dalam bidang layanan meliputi layanan langsung, tugas tambahan, kegiatan administrasi, dan kompetensi keprofesian berkelanjutan yaitu guru bimbingan dan konseling. Layanan langsung meliputi bimbingan klasikal, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan tingkat rendah dan tingkat tinggi, konsultasi, kolaborasi layanan advokasi, kunjungan rumah, alih tangan, dan konferemso kasus. Layanan bimbingan dan konseling melalui media meliputi pengembangan media bimbingan dan konseling serta kotak masalah.

Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Seperti yang disampaikan oleh Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan meliputi: layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konsultasi; dan layanan mediasi (Tohirin, 2009 : 62).<sup>11</sup> Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman diuraikan sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa layanan orientasi telah diterapkan/dilaksanakan secara optimal dan kondisional di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Layanan orientasi dilaksanakan dengan berkordinasi dengan semua staf sekolah saat penerimaan siswa baru/saat awal memasuki sekolah. Layanan orientasi juga diberikan oleh guru kelas kepada siswa saat awal memasuki kelas baru/awaltahun/saat memasuki lingkungan baru. Bukan hanya itu saja melainkan juga diterapkan saat perkenalan siswa dengan guru kelas diawal semester 1 mengenai peraturan dan kesepakatan-kesepakatan

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan...*, hlm. 62

lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Sudarni “Awal tahun itu kita melakukan bimbingan awal semester dan diakhir semester ada juga bimbingan. Dan juga tidak terikat waktu jadi bisa bimbingan setiap saat”. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erma Amti bahwa layanan orientasi merupakan layanan bimbingan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang yang memasuki lingkungan baru (Prayitno, 2013 : 255).<sup>12</sup>

b. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa layanan informasi telah dilaksanakan oleh semua informan atau guru kelas IV dimana guru kelas selalu membuka ruang untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa berupa informasi mengenai sekolah, hidup sehat, bersikap baik, mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian, dan layanan informasi yang berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku baik di kelas maupun di sekolah.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Winkel bahwa Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang berupaya untuk memberikan informasi yang mereka butuhkan. Tujuan dari layanan informasi ini agar individu mampu menguasai informasi untuk dimanfaatkan demi kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2009 : 147).

13

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran telah dilaksanakan oleh semua informan atau subjek penelitian di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang mana pelaksanaannya berlangsung sesuai kondisional, ketika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihannya baik itu pilihan ekstrakurikuler pilihan sekolah masa depannya maupun pilihan-pilihan yang berdasarkan potensinya. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Tohirin bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha dalam membantu klien (siswa) merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan setelah tamat, memilih program studi untuk kedepannya sebagai persiapan dalam memegang jabatan tertentu (Tohirin, 2009 : 153).<sup>14</sup>

d. Layanan Pembelajaran atau Penguasaan Konten

Layanan pembelajaran di 4 sekolah (SD/MI) telah dilaksanakan oleh semua informan walaupun intensitasnya masih sesuai kondisional. Layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas berupa layanan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar,

---

<sup>12</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar...*, Hlm. 255.

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan...*, hlm.147

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 153

pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik serta pengembangan keterampilan belajar. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Tohirin bahwa layanan penguasaan konten atau pembelajaran adalah layanan pemberian bantuan pada individu (siswa) baik perorangan ataupun berkelompok dalam usaha menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Tohirin, 2009 : 153).<sup>15</sup>

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling dilakukan oleh konselor pada klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah yang dialaminya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa layanan konseling perorangan telah dilaksanakan oleh semua guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) secara kondisional. Artinya guru kelas memberikan bantuan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan yang butuh ditangani atau dibantu oleh guru kelas. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh semua guru kelas adalah menanyakan penyebab dari timbulnya permasalahan tersebut dan memberikan solusi terbaik serta pengarahan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien (siswa) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan atas permasalahan yang ada padanya (Dewa dan Nila, 2008 : 62).<sup>16</sup>

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara dalam memberikan bimbingan bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2009 : 170).<sup>17</sup> Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekumpulan siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno dan Erma, 2013 : 309).<sup>18</sup> Fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara kondisional. Layanan yang diberikan oleh guru kelas berupa pemberian bantuan dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah yang dialami siswa.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialami klien (siswa) oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai tujuan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses ...*, hlm. 62.

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan ...*, hlm. 170

<sup>18</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar...hlm. 309*



perkembangan yang optimal. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok belum secara optimal diterapkan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI). Semua guru menjalankan konseling kelompok selayaknya bimbingan menyeluruh kesemua siswa, seperti memberikan nasihat, mengarahkan, memberikan penjelasan, dan memotivasi. Artinya guru kelas masih belum semuanya memberikan konseling perorangan dalam suasana kelompok hanya berbentuk konseling perorangan atau bimbingan kelompok. Fakta tersebut belum sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erma Amti bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilakukan di dalam suasana kelompok. Dalam layanan konseling kelompok terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban (Prayitni dan Erma, 2013 : 311).<sup>19</sup>

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilakukan oleh pembimbing pada individu (klien/siswa) yang memungkinkannya dapat wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga. Tujuan dari layanan konsultasi memiliki kemampuan diri yang berupa: wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga (Tohirin, 2009 : 187-188).<sup>20</sup> Fakta dilapangan menunjukkan bahwa 3 dari 4 guru kelas IV telah melaksanakan layanan konsultasi secara kondisional. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bimbingan perorangan kepada siswa atau orang tua untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa lain atau anak dari orang tua tersebut.

i. Layanan Mediasi

Hasil wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa belum semua guru kelas IV melaksanakan layanan bimbingan di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. 3 dari 4 guru telah melakukan mediasi kepada orang tua siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang berkenaan dengan siswa maupun potensi yang dimiliki siswa. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilakukan pembimbing terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan (Tohirin, 2009 : 195).<sup>21</sup>

Selain pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini terdapat juga pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum yang dilakukan guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam mengatasi permasalahan siswa. Berdasarkan hasil

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 311

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan ....*, Hlm. 187-188

<sup>21</sup> *Ibid.*, 195

penelitian melalui wawancara secara mendalam didapatkan bahwa semua guru kelas IV telah melaksanakan bimbingan dan konseling secara umum namun belum dikatakan optimal. Layanan bimbingan dan konseling secara umum yang dilaksanakan oleh guru kelas IV berupa langkah-langkah yang peneliti uraikan bahwa sebelum membantu siswa mengatasi masalah semua guru kelas mengambil beberapa tindakan yaitu pertama: mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, kedua: mencari sumber masalah tersebut, ketiga: tindakan yang akan diambil menggunakan cara apa, keempat: melakukan bantuan berdasarkan masalah yang dialami siswa tersebut, dan kelima: evaluasi dan tindak lanjut. Walaupun semua guru belum semuanya menerapkan kelima langkah tersebut tetapi 3 dari 4 guru telah menerapkan hal tersebut.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Fenti Himawati bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah meliputi: (a) identifikasi masalah, Dalam langkah ini guru hendaknya memperhatikan gejala-gejala awal dari masalah yang dihadapi siswa; (b) diagnosis, dalam langkah ini yang perlu dilakukan yaitu kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar-belakang atau melatarbelakangi gejala yang muncul; (c) prognosis, dalam langkah ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan; (d) pemberian bantuan, dalam langkah ini guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan; dan (e) evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan hingga permasalahan tersebut diatasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) telah dilaksanakan secara optimal walaupun belum semuanya optimal tetapi dapat dikatakan sudah baik. Dari keempat subjek penelitian, hanya satu guru kelas IV yang belum optimal melaksanakan tugas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum untuk mengatasi permasalahan siswa sudah berjalan dengan baik juga.

Peneliti berharap kedepannya untuk setiap guru kelas yang menjadi wali kelas baik di SD maupun di MI memahami sebaik mungkin tentang tugas guru bimbingan dan konseling ini. Karena bimbingan dan konseling ini penting bagi siswa dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan adanya kesadaran bagi guru kelas diharapkan lebih menggali lebih dalam lagi

---

<sup>22</sup> Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling – Ed. Revisi*, Cet. 2, Jakarta, Rajawali Pers, 2011. hlm. 28-33

mengenai bimbingan dan konseling agar kedepannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai guru bimbingan dan konseling.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Perang Guru Kelas dalam Mengampu Tugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Studi Kasus Guru Kelas IV di 4 SD/MI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman), dapat disimpulkan:

1. Pemahaman guru kelas IV dalam mengampu tugas bimbingan dan konseling di 4 sekolah (SD/MI) Kabupaten Depok Kecamatan Sleman sudah cukup baik. Walaupun satu guru kelas yang masih kurang memahami namun secara keseluruhan pemahaman guru kelas IV tentang tugas bimbingan dan konseling telah mereka kuasai. Diantara pemahaman guru kelas IV yang menunjukkan hal tersebut yaitu: *pertama*, semua guru kelas IV memahami bahwa wali kelas bertugas juga sebagai guru pembimbing dan konseling. Selanjutnya wali kelas juga mengetahui bahwa seorang pembimbing harus membantu siswa dalam mengatasi masalah siswanya dan membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya baik secara akademik maupun fisik; *kedua*, semua guru kelas IV sudah memahami tujuan bimbingan dan konseling; *ketiga*, guru kelas di empat sekolah yang peneliti ambil data penelitian mengetahui bahwa bidang bimbingan dan konseling meliputi bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir; *keempat*, hampir semuanya mengetahui jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.
2. Pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas IV di 4 sekolah (SD/MI) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik. walaupun belum semuanya optimal tetapi dapat dikatakan sudah baik. Dari keempat subjek penelitian, hanya satu guru kelas IV yang belum optimal melaksanakan tugas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum untuk mengatasi permasalahan siswa sudah berjalan dengan baik juga. Layanan bimbingan yang guru kelas laksanakan yaitu layanan meliputi: layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konsultasi; dan layanan mediasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.2012.  
Febrini, Deni *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling – Ed. Revisi*, Cet. 2, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.

Marsudi, Saring, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.

Nurihsan, Achmad Juntika *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai latar Kehidupan*, cet. 5, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Pranoto, Wahyu Hadi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. 3, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. Hlm. 62